

ANALISIS PENGARUH BELANJA INFRAKSTRUKTUR, BELANJA PENDIDIKAN DAN BELANJA KESEHATAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI PAPUA

Thiopillo Melmambessy¹
Elsyan R. Marlissa²

ABSTRACT

Factors that can influence the economic growth of a region depend on each regional policy. As infrastructure spending is expected to make a positive contribution to economic growth by opening access and improving connectivity between regions. Meanwhile, education spending is expected to encourage improvements in the quality of human resources, which can be a driver of productivity and innovation in various sectors. In addition, health spending is expected to improve community welfare, reduce the burden of disease, and increase labor productivity. The aim of this research is to analyze the influence of infrastructure spending, education spending and health spending on the level of economic growth in Papua Province. The method in this research is descriptive quantitative. The data collection method is through secondary data consisting of time series and cross-section with data sources accessed via the official BPS Papua Province website. Data for the period 2010-2022. Data analysis uses panel data regression. The results of this research are that the sig value is known. $0.001 < 0.05$ means the hypothesis is accepted, or if compared then $3.346 > 2.100$ means it is accepted. So it can be said "Together the variables of infrastructure spending, education spending and health spending have a positive and significant effect on the level of economic growth in Papua Province."

Keywords: Infrastructure Spending, Education Spending, Health Spending, and Economic Growth Rate

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi besar untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sektor pertanian masih memainkan peran penting dalam menyediakan mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk, sementara industri, terutama manufaktur, terus berkembang dengan adanya investasi dan ekspansi perusahaan. Seiring perkembangan teknologi, sektor jasa juga mengalami pertumbuhan yang signifikan, termasuk sektor finansial, pariwisata, dan teknologi informasi. Kebijakan dalam mengatasi permasalahan ekonomi di Indonesia mencerminkan sejauh mana ekonomi tumbuh atau menyusut selama periode tersebut (Amalia and Syaipudin 2023).

Salah satu faktor penting untuk terciptanya kesejahteraan ekonomi dan kehidupan masyarakat adalah pertumbuhan ekonomi karena menjadi dasar penentu maju tidaknya suatu negara (Wenda, Tatimu, and Sambul 2023). Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan dapat membawa banyak manfaat bagi suatu negara serta dapat membawa perbaikan dalam kualitas hidup. Dengan keberagaman sumber daya alam, potensi demografis yang besar, dan semangat wirausaha masyarakatnya, Indonesia berada dalam posisi yang menjanjikan untuk terus mengukir pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan di masa depan (Syaipudin 2023).

Permasalahan perekonomian selanjutnya yaitu berkaitan dengan belanja pendidikan yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Syaipudin 2019). Belanja pendidikan dapat menjadi pendukung atau fasilitas bagi para tenaga kerja (Muammar Kaadafi and Asnidar 2023). Belanja pendidikan memainkan peran krusial dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam aktivitas suatu negara. Belanja pendidikan tidak hanya memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga akan dapat memberikan kontribusi besar dalam pembangunan ekonomi secara keseluruhan (Tungkele, Lopian, and Siwu 2023).

Peningkatan akses dan kualitas belanja pendidikan juga menjadi fokus utama pemerintah di provinsi Papua. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu bangsa, dan investasi pada sektor yang berhubungan dengan pendidikan dapat memberikan dampak yang positif dan signifikan. Program ini mencakup pembangunan sekolah baru, pelatihan guru, dan pemberian bantuan belanja pendidikan kepada

¹ Alumni Mahasiswa Magister Ilmu Ekonomi FEB Universitas Cenderawasih

² Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Universitas Cenderawasih

masyarakat yang membutuhkan. Belanja pendidikan yang lebih baik diharapkan dapat meningkatkan kualifikasi dan keterampilan tenaga kerja di provinsi Papua.

Pemerintah juga telah berkomitmen untuk meningkatkan belanja kesehatan di Papua. Faktor krusial dalam perkembangan perekonomian di Provinsi Papua adalah pola hidup sehat, yang tidak hanya meningkatkan taraf hidup masyarakat secara umum, namun juga berdampak jangka panjang terhadap produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Kesehatan yang baik meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga berkontribusi pada peningkatan produksi dan pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan akses berkaitan dengan layanan kesehatan yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan produktivitas tenaga kerja di provinsi Papua. Program peningkatan belanja kesehatan ini melibatkan pembangunan fasilitas kesehatan, pelatihan tenaga medis, dan program-program kesehatan masyarakat. Penting untuk terus meningkatkan belanja kesehatan masyarakat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Provinsi Papua. Peningkatan belanja kesehatan masyarakat bukan hanya investasi dalam kesejahteraan masyarakat, tetapi juga merupakan pilar kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Memprioritaskan belanja kesehatan adalah salah satu aset berharga suatu negara dan memiliki dampak yang sangat besar pada pertumbuhan ekonomi, produktivitas, dan kualitas hidup secara Keseluruhan. Pada tingkat makro, investasi dalam kesehatan masyarakat dapat mengurangi beban anggaran pemerintah dalam penanganan penyakit yang dapat dicegah. Hal ini memberikan ruang untuk alokasi sumber daya yang lebih baik, termasuk untuk sektor- sektor strategis yang mendukung pertumbuhan ekonomi (Kogoya, Waani, and Paat 2023).

Melalui kebijakan pembangunan yang mencakup kombinasi belanja infrastruktur, kesehatan, dan pendidikan, pemerintah memiliki potensi besar untuk membentuk lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di suatu negara. Infrastruktur yang memadai, seperti jaringan transportasi dan energi yang efisien, dapat membuka akses ke daerah-daerah plosok. Selain memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi, kombinasi belanja ini jugaberpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan dan pendidikan menciptakan fondasi yang kokoh bagi pengembangan potensi manusia, sementara infrastruktur yang handal meningkatkan kualitas hidup dan keamanan masyarakat. Selain itu, melalui penciptaan lapangan kerja baru, pemerintah dapat merangsang pertumbuhan ekonomi lokal dan mengurangi tingkat pengangguran.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luter, Indrocahyo, and Resti 2019) hasil penelitian menyatakan bahwa belanja Infrastruktur berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan (Sasongko, Ilmiyono, and Aldillah 2021) bahwa hasil penelitian menyatakab belanja kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh (Muda, Koleangan, and Kalangi 2019), hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat belanja pendidikan berpegaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan belanja kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka dapat di ambil kesimpulan bahwa belanja daerah merupakan fenomena yang penting dilakukan. Sebagaimana dalam penelitian ini dilaksanakan pada provinsi Papua. Belanja daerah di provinsi Papua memiliki fungsi yang mencakup berbagai aspek pembangunan dan pelayanan publik. Belanja daerah di Provinsi Papua mencerminkan komitmen pemerintah dalam menggerakkan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Seiring dengan kekayaan budaya dan lingkungan alam yang unik di Papua, kebijakan anggaran dapat pula mempertimbangkan prioritas pembangunan berkelanjutan, pelestarian keanekaragaman hayati, dan kesejahteraan masyarakat adat.

METODE ANALISIS

Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dan kuantatif. untuk metode kuantatif di sini menggunakan analisis regresi data panel (Sugiyono 2022). Model ini digunakan dalam menganalisis pengaruh infrastruktur. belanja pendidikan. dan belanja kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data-data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.

Metode analisis merupakan mengelompokan data yang sesuai variabel dan sesuai dengan jenis responden. penyajian data pada setiap variabel yang dilakukan penelitian. melaksanakan perhitungan kemudian dilaksanakan pengujian hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Al Ghazali 2019).

1. Uji Asumsi Klasik menurut (Ghozali 2019) merujuk pada serangkaian asumsi yang umumnya harus dipenuhi dalam rangkaian model statistik yang sah dan dapat diandalkan. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa pengujian sebagai berikut:
 - a. Uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Normalitas dapat dideteksi menggunakan beberapa rasio yaitu seperti Kolmogorov-Smirnov. dimana rasio adalah alat statistik yang digunakan untuk memahami sebaran sekumpulan data tertentu.
 - b. Uji Autokorelasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi autokorelasi maka akan terjadi masalah autokorelasi pada regresi tersebut. Terlepas dari itu. penggunaan pengujian didasarkan pada rumus Durbin-Watson atau DW. Apabila pengujiannya $D-W > DU$ dan $4-D-W > DU < D-W$ maka tidak terjadi autokorelasi..
 - c. Uji Multikolinearitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Untuk memahami adanya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika VIF masih kurang dari 10 dan toleransinya kurang dari atau sama dengan 0. maka hal ini menunjukkan tidak adanya permasalahan multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi yang digunakan.
 - d. Uji Heteroskedastisitas merupakan variasi residu yang berbeda dengan semua pengamatan lain dalam model regresi. Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya variasi residu dari pengamatan tertentu dalam model regresi yang diberikan. Uji heteroskedastisitas dianggap tidak ada heteroskedastisitas apabila penyebaran titik-titik data cepat tidak berpola; titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0. titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
2. Analisis Regresi Linear Berganda
 Analisis regresi linier berganda menurut (Insana et al. 2022) yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih. Dalam hal ini. regresi juga dianggap sebagai alat analisis terhadap penelitian yang dilakukan. meskipun sebagian besar bertujuan untuk mengevaluasi variabel-variabel yang ada. Dengan cara ini. garis regresi digunakan untuk penelitian yang sesekali meneliti beberapa variabel. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$
 Dimana: Y = Pertumbuhan Ekonomi a = Konstanta; b1. b2. b3. b4 = Koefisien Korelasi Ganda X1 = belanja Infrastruktur; X2 = Belanja pendidikan X3 = Belanja kesehatan; e = Error term (variabel pengganggu) atau residual.
3. Uji Hipotesis
 Hipotesis menurut (Ghozali 2019) merupakan pernyataan atau dugaan yang diajukan oleh seorang peneliti sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang ingin dijawab. Hipotesis berfungsi sebagai prediksi atau proposisi yang dapat diuji melalui pengumpulan dan analisis data dalam rangka untuk menguji kebenarannya. Hipotesis perlu dilakukan untuk membuktikan suatu dengan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut:
 - a. Uji T (Parsial) Uji Parsial atau uji T berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali 2019). Adapun cara untuk mengetahui uji t adalah sebagai berikut:
 - 1) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik $T_{hitung} > T_{tabel}$. maka dapat dinyatakan dengan variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
 - 2) Apabila T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a akan diterima. Itu berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. Uji F (Simultan) Uji F atau uji serentak digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah variabel

independen berpengaruh terhadap variabel dependen maka kriteria pengujian yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Apabila Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka keputusannya diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila Fhitung lebih besar dari Ftabel maka keputusannya (Ho) ditolak sedangkan (Ha) diterima. yang artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Laporan Keuangan Provinsi Papua Tahun 2010-2022

a. Belanja Infrastruktur (X1)

Infrastruktur menjadi salah satu sektor terpenting dalam pembangunan. khususnya Provinsi Papua yang masih memiliki keterbatasan dalam hal infrastruktur. Maka Pemerintah Pusat memberikan dana infrastruktur secara khusus yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan.

Tabel 1. Belanja Infrastruktur Provinsi Papua Tahun 2010-2022 (dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Dalam Rupiah
1	2010	800.000
2	2011	800.000
3	2012	571.428
4	2013	571.428
5	2014	2.200.000
6	2015	2.250.000
7	2016	1.200.000
8	2017	2.625.000
9	2018	2.400.000.000
10	2019	2.824.000
11	2020	4.450.000.000
12	2021	4.370.000.000
13	2022	4.370.000.000

Sumber : BPS Provinsi Papua diaolah 2024

Data tersebut menunjukkan bahwa dari tahun 2010 hingga 2020 terjadi peningkatan dana khusus untuk infrastruktur. yaitu dimulai dari Rp. 800 Milyar di tahun 2010. kini menjadi 4.370 Triliun di tahun 2022. Artinya memang dana yang digelontorkan Pemerintah Pusat untuk pembangunan infrastruktur Provinsi Papua mengalami peningkatan yang signifikan.

b. Belanja Pendidikan (X2)

Dana belanja pendidikan biasanya dialokasikan dari anggaran pemerintah pusat atau daerah. serta dapat juga bersumber dari berbagai sumber lainnya seperti dana-dana donasi. bantuan luar negeri. atau dana-dana khusus yang diperuntukkan bagi pendidikan. Alokasi dana untuk belanja pendidikan seringkali menjadi prioritas penting bagi pemerintah karena pendidikan dianggap sebagai fondasi pembangunan manusia yang berkelanjutan.

Belanja pendidikan merupakan salah satu anggaran penting dalam menunjang kemajuan pendidikan. Belanja pendidikan yang dicanangkan maka selayaknya harus mampu mengcover seluruh wilayah yang ada di Provinsi Papua dengan merata.

Tabel 2. Belanja Pendidikan Provinsi Papua Tahun 2010-2023 (dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Dalam Rupiah
1	2010	248.118.355.355,00
2	2011	270.682.515.290,00
3	2012	291.779.213.007,00
4	2013	1.046.652.050.245,96
5	2014	1.319.791.286.453,58
6	2015	1.570.266.723.790,92
7	2016	1.850.300.000.000,00
8	2017	2.476.780.543.192,00
9	2018	2.620.312.132.869,26
10	2019	2.830.000.000.000,00
11	2020	3.203.024.353.163,19
12	2021	1.467.638.781.682,06
13	2022	1.423.248.470.495,00

Sumber : BPS Provinsi Papua diolah 2024

Sesuai dengan data tersebut diketahui bahwa Pemprov Papua. Belanja pendidikan pada Provinsi Papua dari tahun 2010 hingga 2020 terus mengalami peningkatan. hanya saja pada tahun 2021 – 2022 mengalami penurunan anggaran belanja pendidikan.

c. Belanja Kesehatan (X3)

Belanja kesehatan adalah alokasi dana yang digunakan oleh pemerintah atau lembaga terkait untuk membiayai berbagai kegiatan dan program yang terkait dengan sektor kesehatan dalam suatu wilayah atau negara. Belanja kesehatan mencakup berbagai aspek. termasuk pembangunan. pemeliharaan. dan pengembangan infrastruktur kesehatan. pembiayaan layanan kesehatan. promosi kesehatan. pengadaan peralatan medis. pendidikan dan pelatihan tenaga medis. serta program-program lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

Dana belanja kesehatan biasanya dialokasikan dari anggaran pemerintah pusat atau daerah. serta dapat juga bersumber dari berbagai sumber lainnya seperti asuransi kesehatan. dana-dana donasi. atau bantuan luar negeri. Alokasi dana untuk belanja kesehatan seringkali menjadi prioritas penting bagi pemerintah karena kesehatan masyarakat merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan dan produktivitas suatu negara.

Tabel 3. Belanja Kesehatan Provinsi Papua Tahun 2010-2023 (dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Dalam Rupiah
1	2010	448.560.005.262,00
2	2011	475.363.886.398,00
3	2012	578.870.773.655,00
4	2013	655.751.153.047,23
5	2014	826.879.054.667,93
6	2015	953.028.668.922,00
7	2016	850.550.000.000,00
8	2017	703.463.282.503,00
9	2018	818.059.281.679,15
10	2019	834.000.450.000,00
11	2020	967.284.330.504,53
12	2021	1.005.532.943.992,55
13	2022	595.473.990.865,00

Sumber : BPS Provinsi Papua diolah 2024

Sesuai data tersebut diketahui bahwa jumlah belanja kesehatan masyarakat Papua mengalami kenaikan dari tahun 2010 hingga 2021. namun penurunan secara signifikan terjadi pada tahun 2022 yang menurun hingga 50%.

d. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Salah satu indikator penting untuk memahami keadaan perekonomian suatu wilayah tertentu selama periode waktu tertentu dapat dilihat pada statistik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). baik dari segi rata-rata harga maupun rata-rata perubahan harga. PDRB diartikan sebagai jumlah total pendapatan yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha berada di suatu wilayah tertentu atau sebagai jumlah total pendapatan yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Rasio harga terhadap kualitas (PDRB) pada titik harga menggambarkan jumlah barang dan jasa yang mengalami fluktuasi harga setiap tahunnya. sedangkan rasio harga terhadap kualitas pada titik harga kontrak menunjukkan jumlah barang dan jasa yang mengalami fluktuasi harga setiap tahunnya dan jasa yang tunduk pada fluktuasi harga dalam satu tahun tertentu sebagai titik harga. dengan kontrak ini mencakup tahun 2010 hingga 2022. Meskipun PDRB atas dasar harga konstan dapat digunakan untuk memahami evolusi perekonomian dari tahun ke tahun. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk mengamati perubahan struktur perekonomian.

Tabel 4. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Dinilai Dari PDRB Tahun 2010-2022 (dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Dalam Rupiah
1	2010	110.808.176,61
2	2011	106.066.723,39
3	2012	106.066.723,39
4	2013	117.118.818,90
5	2014	121.391.233,95
6	2015	130.311.604,86
7	2016	142.224.930,67
8	2017	148.818.289,86
9	2018	159.711.852,59
10	2019	134.565.888,57
11	2020	137.787.286,79
12	2021	158.611.038,85
13	2022	172.904.847,55

Sumber : BPS Provinsi Papua diolah 2024

Produk Regional Domestik Bruto di Provinsi Papan terus mengalami peningkatan. meskipun sempat mengalami fluktuasi penurunan di tahun 2019-2020 ketika masa pandemi Covid-19. Namun terlepas dari hal tersebut. ketika dihitung sejak tahun 2010 lalu. maka terus mengalami peningkatan terakhir yaitu pada tahun 2022 ini mencapai Rp. 172 Triliun .

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik umumnya harus dipenuhi dalam rangkaian model statistik yang sah dan dapat diandalkan. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa pengujian sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Berdasarkan tabel Uji Kolmogorov-Smirnov satu Sampel. ditentukan varians atau signifikansi asimtotik (2-tailed). Jika nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0.05 maka data berdistribusi normal; jika nilai signifikansinya

kurang dari atau sama dengan 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan tabel hasil uji normalitas:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		52
Normal Residual Parameters ^{a,b}	Mean	.645
	Std. Deviation	.223
Most Extreme Differences	Absolute	.756
	Positive	.112
	Negative	-.098
Test Statistic		.198
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 5.5 yang diperoleh dengan pengujian menggunakan SPSS 26.0 for Windows. tingkat signifikansinya $0.065 > 0.05$. Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal. Dengan demikian, data dapat digunakan dan analisis lebih lanjut dapat dilakukan.

b. Uji Autokorelasi

Analisis autokorelasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi autokorelasi maka akan terjadi masalah autokorelasi pada regresi tersebut. Terlepas dari itu, penggunaan pengujian didasarkan pada rumus Durbin-Watson atau DW. Pedoman pengujiannya yaitu $D-W > DU$ dan $4-D-W > DU < D-W$ maka tidak terjadi autokorelasi. Berikut tabel 4.2 uji autokorelasi yaitu:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.453 ^a	.810	.745	6645.7564	2.102

- a. Predictors: (Constant), Belanja Infrastruktur, Belanja pendidikan Dan Belanja kesehatan
- b. Dependent Variable: Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil penghitungan tersebut memperoleh nilai Durbin- Watson sekitar 2.102. Selanjutnya untuk mencari nilai du pada tabel distribusi Durbin-Watson berdasarkan K (4) dan N (52) dengan nilai 1.670 digunakan rumus $4 - du (1.670) = 2.330$. Bila menggunakan dasar penyusunan kriteria, tidak terjadi autokorelasi ketika nilai durbin-Watson terpotong antara du dan (4-du), dengan 1.670 (nilai du) > 2.102 (nilai durbin-Watson) > 2.330 (nilai 4-du). Uji autokorelasi nilai berada diantara nilai du dan (4-du), yang membuat syarat uji asumsi klasik dan mengakupasi gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

c. Uji Multikollineritas

Uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Untuk memahami adanya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai VIF (Variance Inflation Factor). Uji ini merupakan penting untuk dilaksanakan dalam uji regresi linier

berganda untuk memberikan kepastian dalam pemenuhan salah satu uji asumsi klasik. Jika VIF kurang dari 10 dan Tolerance kurang dari 0.1 maka hal ini menunjukkan tidak terjadi permasalahan multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi yang digunakan. Untuk melihat terjadi multikolinieritas atau tidak, salah satu caranya adalah dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor).

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	2.702	.251		11.332	.000		
Belanja Infrastruktur	.261	.108	.428	2.417	.003	.055	1.742
Belanja pendidikan	.076	.054	.056	3.664	.001	.075	2.435
Belanja kesehatan	.089	.031	.090	4.768	.001	.088	2.112

a. Dependent Variable: Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Tabel tersebut dapat segera diketahui nilai belanja infrastruktur (X1) tolerance yaitu sebesar 0.055 dan nilai VIF sebesar 1.742. belanja pendidikan (X2) tolerance sebesar 0.075 dan nilai VIF sebesar 2.435. belanja kesehatan (X2) tolerance sebesar 0.088 dan nilai VIF sebesar 2.112. Kemudian jika diperbandingkan satu persatu setiap variabel, maka dapat diketahui sebagai berikut:

- 1) Variabel belanja infrastruktur: nilai tolerance sebesar 0.055 > 0.100 dan nilai VIF 1.742 < 10.00 artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 2) Variabel belanja pendidikan: nilai tolerance sebesar 0.075 > 0.100 dan nilai VIF 2.435 < 10.00 artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 3) Variabel belanja kesehatan: nilai tolerance sebesar 0.088 > 0.100 dan nilai VIF 2.112 < 10.00 artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Hasil pengujian variabel independen pada penelitian ini semuanya menunjukkan memenuhi kriteria dan tidak menunjukkan adanya suatu masalah multikolinieritas sehingga dapat dilanjutkan ke langkah berikutnya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan variasi residu yang berbeda dengan semua pengamatan lain dalam model regresi. Tujuan yang berkaitan dengan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya variasi residu dari pengamatan tertentu dalam model regresi yang diberikan. Uji glejser dapat dilengkapi dengan cara heteroskedastisitas atau tidaknya pada suatu model. Jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar atau sama dengan 5%, maka model regresi tidak memasukkan heteroskedastisitas. Berikut tabel uji heteroskedastisitas yaitu:

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	.000	2	.000	.000	.150 ^b
	Residual	2301.342	50	2.334		
	Total	2301.342	52			

- a. Dependent Variable: Abs_RES
- b. Predictors: (Constant), Belanja Infrastruktur, Belanja pendidikan Dan Belanjakesehatan.

Berdasarkan uji statistik di atas dapat diketahui bahwa regresi model heterokedastisitas mempunyai statistik uji kurang dari 0.230. Sesuai dengan kriteria jika nilai signifikan variabel lebih dari atau sama dengan nilai statistik residu absolut $\alpha = 0.05$. Nilai ambang batas $0.230 > 0.05$ menunjukkan tidak boleh terjadi heteroskedastisitas. artinya asumsi klasik dalam analisis regresi berganda dapat dilanggar.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi garis berganda dianggap sebagai alat analisis untuk penelitian, namun sangat berguna untuk mengevaluasi variabel yang ada. Dengan cara ini, garis regresi digunakan untuk penelitian yang meneliti beberapa variabel secara berkala. Analisis ini akan menunjukkan bahwa letak posisi nilai yang memberikan kenaikan atau penurunan antar variabel x dalam memberikan pengaruh negatif terhadap variabel y. Model persamaan regresi yang hendak digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.702	.251		11.332	.000
	Belanja Infrastruktur	.261	.108	.428	2.417	.003
	Belanja pendidikan	.076	.054	.056	3.664	.001
	Belanja kesehatan	.089	.031	.090	4.768	.001

- a. Dependent Variable: Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat disusun persamaan atau model regresi sebagai berikut: $Y = 2.702 + 0.261 X1 + 0.076 X2 + 0.089 X3 + e$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 2.702, diketahui bahwa nilai belanja infrastruktur (X1), belanja pendidikan (X2), belanja kesehatan (X3), tingkat pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 2.702.

- 1) Koefisien belanja infrastruktur (X1) sebesar 0.261 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan belanja infrastruktur (X1), akan meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 0.261 satuan.
- 2) Koefisien belanja pendidikan (X2) sebesar 0.076 artinya bahwa dengan setiap kenaikan satu satuan belanja pendidikan (X2), akan meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 0.076 satuan.
- 3) Koefisien belanja kesehatan (X1) sebesar 0.089 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan belanja kesehatan (X1), akan meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 0.089 satuan.

f. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau hipotesis yang dikemukakan seorang peneliti sebagai tandingan terhadap pertanyaan penelitian yang perlu dijawab. Hipotesis harus dilakukan yaitu berguna

untuk memverifikasi suatu klaim dengan menggunakan analisis statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut:

1) Uji T (Parsial)

Uji Parsial atau uji t berguna untuk memahami pengaruh masing-masing yaitu variabel dari independen terhadap variabel dependen. Signifikansi dan uji t dapat dilihat pada tabel koefisien yang ditampilkan pada output SPSS.. Rumus mencari uji t tabel yaitu $(0.05:2 ; 52 - 4 - 1) = (0.025 ; 47) = 2.011$.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesa T Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.702	.251		11.332	.000
Belanja Infrastruktur	.261	.108	.428	2.417	.003
Belanja pendidikan	.076	.054	.056	3.664	.001
Belanja kesehatan	.089	.031	.090	4.768	.001

a. Dependent Variable: Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

a) Uji T Belanja Infrastruktur terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesa pertama (H1) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan belanja infrastruktur terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penghitungan tersebut, terlihat bahwa tingkat signifikansinya 0.003. Oleh karena itu, jika nilai sig. < 0.05 maka variabel X1 berkorelasi positif dengan variabel Y; jika nilai sig. > 0.05. maka hal ini dapat diindikasikan maka variabel X1 berkorelasi negatif dengan variabel Y. Hasil penelitian uji menunjukkan nilai 0.003 < 0.05 artinya berkorelasi positif pada hipotesis pertama. atau variabel belanja infrastruktur berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, dengan membandingkan uji T Parsial berdasarkan thitung dan t tabel; jika t hitung > t tabel. maka variabel independen dikatakan memberikan kontribusi terhadap penguatan variabel dependen. yang ditunjukkan dengan nilai 2.417 > 2.011 maka dapat dikatakan memberikan kontribusi terhadap penguatan. Temuan hipotesis pertama adalah "Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan belanja infrastruktur terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi."

b) Uji T Belanja Pendidikan terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesa kedua (H2) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan belanja pendidikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penghitungan ini, dapat diamati tingkat signifikansi sebesar 0.001. Oleh karena itu, jika nilai sig. < 0.05 maka variabel X2 berkorelasi positif dengan variabel Y; jika nilai sig. > 0.05. maka hal ini dapat diindikasikan maka variabel X2 berkorelasi negatif dengan variabel Y. Hasil penelitian uji menunjukkan nilai 0.001 < 0.05 artinya berkorelasi positif pada hipotesis kedua. atau variabel belanja pendidikan berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi.

Selain itu dengan membandingkan uji T Parsial berdasarkan t hitung dan t tabel; jika t hitung > t tabel. maka variabel independen dikatakan memberikan kontribusi terhadap penguatan variabel dependen. yang ditunjukkan dengan nilai 3.664 > 2.011 maka dapat dikatakan memberikan kontribusi terhadap penguatan. Hasil dari penelitian pada hipotesa kedua. "Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan belanja pendidikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi."

c) Uji T Belanja Pendidikan terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesa ketiga (H3) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan belanja kesehatan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Sesuai dengan penghitungan di atas, tingkat signifikansinya kurang lebih sebesar 0.001. Oleh karena itu, jika nilai sig. < 0.05 maka variabel X2 berkorelasi positif dengan variabel Y; jika nilai sig. > 0.05. maka hal ini dapat diindikasikan maka variabel X2 berkorelasi negatif dengan variabel Y. Hasil penelitian uji menunjukkan nilai 0.001 < 0.05 artinya berkorelasi positif pada hipotesis pertama. atau variabel belanja kesehatan berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi.

Selain itu dengan membandingkan uji T Parsial berdasarkan t hitung dan t tabel; jika t hitung > t tabel. maka variabel independen dikatakan memberikan kontribusi terhadap penguatan variabel dependen. yang ditunjukkan dengan nilai 4.768 > 2.011 maka dapat dikatakan memberikan kontribusi terhadap penguatan. Hasil penelitian pada hipotesa ketiga. "Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan belanja kesehatan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi."

g. Uji F (Simultan)

Uji F disebut juga uji serentak digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap suatu variabel terikat. Untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Signifikansi dan uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA yang disertakan dalam output SPSS:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesa F Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.654	2	4.445	4.645	.001 ^b
	Residual	14.867	50	.876		
	Total	27.521	52			

a. Dependent Variable: Abs_RES

b. Predictors: (Constant). Belanja Infrastruktur. Belanja pendidikan Dan Belanjakesehatan.

Hasil pengujian tersebut dapat diketahui, jika nilai sig. < 0.05 maka variabel X berpengaruh terhadap Y. Maka dapat diketahui 0.001 < 0.05 sehingga dari perbandingan pada uji signifikansi dapat dinyatakan hipotesa diterima. Kemudian f tabel n ke 52. dengan nilai yaitu 2.390. Atau jika dibandingkan maka 4.645 > 2.390 artinya diterima. Maka dapat dikatakan "Secara bersama-sama variabel belanja infrastruktur, belanja pendidikan dan belanja kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi." atau dapat dinyatakan jika uji secara bersama-sama variabel X memberikan pengaruh terhadap variabel Y.

2. Analisis Pengaruh Belanja Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua

Analisis statistik yang dilaksanakan menjelaskan bahwa belanja infrastruktur memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari dana pembelanjaan yang digunakan dalam pembangunan infrastruktur yang diterima oleh Pemprov Papua. sesuai data sekunder penelitian juga menunjukkan bahwa terus mengalami peningkatan sejak tahun 2010 hingga 2022.

Sedangkan belanja infrastruktur dapat memiliki dampak positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Ketika pemerintah mengalokasikan sumber daya untuk membangun dan memperbaiki

infrastruktur, seperti jalan raya, pelabuhan, bandara, dan energi, ini menciptakan fondasi yang kuat untuk perkembangan ekonomi yang berkelanjutan (Sky and Azwardi 2023).

Selain itu, pembangunan infrastruktur energi yang handal dapat mendukung pertumbuhan sektor industri dan bisnis dengan memastikan pasokan listrik yang stabil. Dalam prakteknya belanja infrastruktur memerlukan manajemen yang efektif, perencanaan yang matang, serta pemantauan dan evaluasi yang terus-menerus untuk memastikan alokasi sumber daya yang optimal dan dampak positif yang berkelanjutan (Wardiningrum and SS 2024).

Belanja infrastruktur di Papua memiliki dampak signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di wilayah ini. Papua, sebagai provinsi yang memiliki kondisi geografis yang unik dan beragam, memerlukan investasi yang substansial dalam pembangunan infrastruktur untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan potensinya. Peningkatan infrastruktur transportasi, termasuk jalan raya dan pelabuhan, dapat membantu mengatasi hambatan logistik dan memfasilitasi distribusi barang serta jasa.

Perkembangan ekonomi dapat dilihat dari seberapa cepat dan lambatnya laju perkembangan, sementara itu perkembangan wilayah dapat dilihat melalui adanya ketersediaan infrastruktur yang memadai, karena dengan adanya infrastruktur yang baik maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi yang diikuti dengan kesejahteraan masyarakat (Salsabila, Imaningsih, and Wijaya 2021). Selain itu, terlambatnya ekspansi ekonomi juga dapat dilihat dari beberapa indikator seperti PDB (Produk Domestik Bruto), output nasional, tingkat inflasi, dan tingkat gangguan. PDB adalah total nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi suatu negara selama periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. Pendapatan Nasional: Merupakan keseluruhan jumlah pendapatan yang diterima oleh warga negara suatu negara, termasuk warga negara asing, dalam jangka waktu tertentu (Halim 2020).

Oleh karena itu, kesuksesan belanja infrastruktur di Papua juga ditentukan oleh manajemen yang efektif, partisipasi masyarakat setempat, dan pemantauan yang cermat. Dengan memastikan transparansi dalam alokasi anggaran dan melibatkan pemangku kepentingan secara aktif, pemerintah dapat memastikan bahwa proyek-proyek infrastruktur di Papua Memberikan dampak positif dan jangka panjang yaitu terhadap pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi kesenjangan pembangunan lintas batas.

Hal ini disebabkan karena tingkat ekonomi di Papua mencerminkan dinamika yang unik, di mana provinsi ini memiliki tantangan serta potensi yang luar biasa. Meskipun memiliki sumber daya alam yang melimpah, seperti kelautan, tambang, dan kehutanan, perekonomian Papua masih menghadapi banyak tantangan. Peluang besar diciptakan oleh kebijaksanaan sumber daya alam dan pembangunan infrastruktur yang memadai. Pemanfaatan sumber daya alam seperti gas dan air dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap PDB wilayah tersebut. Selain itu, potensi pariwisata yang belum tergali dapat menjadi sektor perekonomian yang berkembang pesat.

Belanja infrastruktur memainkan peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua. Alokasi dana belanja harus signifikan untuk proyek-proyek infrastruktur seperti pembangunan jalan, bandara, dan fasilitas transportasi lainnya secara langsung meningkatkan konektivitas di wilayah ini. Dengan meningkatnya aksesibilitas, perdagangan dan distribusi barang menjadi lebih efisien, menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan sektor ekonomi. Secara keseluruhan, belanja infrastruktur bukan hanya menciptakan stimulus ekonomi jangka pendek, tetapi juga membentuk dasar yang kokoh untuk pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Provinsi Papua. Membuka peluang baru, meningkatkan kualitas hidup, dan mengurangi disparitas ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Beny Ismail Anhar (2018), tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh belanja kesehatan, belanja pendidikan, dan belanja infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh selama periode studi 2010– 2015. Rangkuman tersebut menggunakan data Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Republik Indonesia yang berjumlah 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan metode Fixed Effect Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kesehatan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap suatu pertumbuhan ekonomi.

sedangkan kebijakan infrastruktur memberikan pengaruh. Temuan ini didukung oleh hasil analisis regresi data panel yang menunjukkan bahwa probabilitas variabel t-statistik terhadap pertumbuhan infrastruktur adalah sebesar 0.0415. lebih tinggi dari tingkat signifikansi 10 persen ($\alpha=0.1$) (Anhar 2018).

Maka, belanja infrastruktur di Papua merupakan inisiatif penting yang diarahkan untuk meningkatkan konektivitas dalam pertumbuhan ekonomi provinsi Papua. Proyek-proyek infrastruktur yang dibiayai mencakup berbagai sektor, seperti transportasi, energi, belanja kesehatan, belanja pendidikan, dan fasilitas umum. Untuk mencapai hasil yang optimal, peran pemerintah untuk memastikan bahwa belanja infrastruktur dilakukan dengan manajemen yang efektif dan transparansi. Keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan dan implementasi proyek juga menjadi kunci keberhasilan. Hal ini untuk memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi mereka diperhitungkan.

Melalui belanja infrastruktur yang cerdas dan berkelanjutan, Papua memiliki potensi untuk mengalami pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan memberdayakan masyarakatnya. Maka berdasarkan pembahasan, kesimpulan yang di dapatkan yaitu belanja infrastruktur berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua.

3. Analisis Pengaruh Belanja pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua

Analisis statistik yang dilaksanakan menjelaskan bahwa belanja pendidikan memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua. Belanja pendidikan dalam penelitian ini menggunakan data pada belanja pendidikan Provinsi Papua. Peran penting belanja pendidikan adalah untuk membentuk dan mendukung tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sistem pendidikan yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan inovasi, produktivitas, dan pangsa pasar secara signifikan di negara mana pun.

Belanja pendidikan memiliki peran krusial dalam pembangunan masyarakat dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Fungsi belanja pendidikan mencakup berbagai aspek yang mendukung pembangunan sektor pendidikan. Belanja pendidikan memungkinkan penyediaan fasilitas dan akses yang merata ke pendidikan bagi semua lapisan masyarakat. Dana yang dialokasikan untuk pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan penerapan teknologi pendidikan membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Belanja pendidikan digunakan untuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur pendidikan. Seperti pembangunan dan perawatan gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas lainnya.

Belanja pendidikan dapat difungsikan untuk mendukung pendidikan inklusif, memastikan bahwa semua anak, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan potensi masing-masing. Melalui fungsi-fungsi tersebut, belanja pendidikan menjadi investasi strategis dalam menciptakan masyarakat yang lebih terdidik, berpengetahuan, dan berdaya saing, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan suatu negara. Maka penerapan terhadap inovasi dan penelitian, juga memberikan kontribusi signifikan, menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan tinggi dan pengetahuan mendalam (Syaiyudin 2023).

Selain itu, belanja pendidikan juga dapat digunakan melalui program beasiswa dan insentif bagi siswa berprestasi, kemudian belanja pendidikan dapat mendorong terciptanya intelektual muda yang dapat menjadi agen perubahan dan inovasi. Dengan meningkatnya tingkat pendidikan, masyarakat akan lebih mampu beradaptasi dengan perubahan ekonomi, menggerakkan sektor industri, dan menciptakan lapangan kerja baru (Kogoya, Waani, and Paat 2023).

Melalui peningkatan belanja pendidikan dapat menciptakan lingkungan di mana pertumbuhan ekonomi dapat dipercepat. Alokasi dana untuk belanja pendidikan dapat secara substansial untuk sektor pendidikan akan memberikan dampak jangka panjang dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seperti adanya Investasi dalam pembangunan fasilitas pendidikan, pelatihan guru, dan pembaruan kurikulum akan menghasilkan tenaga kerja yang lebih terampil dan terdidik. Pendidikan yang lebih baik membuka peluang akses lebih luas ke pasar tenaga kerja, mendukung inovasi, dan meningkatkan produktivitas sektor-sektor ekonomi.

Didukung oleh definisi Pertumbuhan ekonomi mengacu pada perluasan kegiatan ekonomi yang menyebabkan jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh penduduk terus meningkat dari waktu ke waktu dan diukur dengan peningkatan produk domestik bruto (PDRB) di suatu wilayah tertentu selama periode waktu tertentu. Laju pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini dibandingkan dengan produk domestik bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (Navastara 2014). Pertumbuhan perekonomian adalah suatu proses dalam perekonomian dimana terjadi peningkatan kapasitas produktif yang mengakibatkan peningkatan pendapatan nasional dan PDB yang semakin meningkat apabila dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama (Hasyim 2016).

Sebagaimana belanja pendidikan yang terjadi di provinsi Papua. Belanja pendidikan di Provinsi Papua mencerminkan tantangan dan peluang unik yang dihadapi oleh wilayah ini. Tantangan utama termasuk aksesibilitas terbatas ke daerah terpencil, infrastruktur belanja pendidikan yang masih perlu ditingkatkan, dan keberagaman budaya yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum. Meskipun demikian, belanja pendidikan di Papua juga menjadi pilar utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan memberikan peluang bagi pendidikan untuk berkembang.

Peningkatan aksesibilitas belanja pendidikan di Papua berkontribusi pada peningkatan tingkat melek huruf dan partisipasi masyarakat dalam proses belanja pendidikan. Meskipun masih ada tantangan dalam menyediakan fasilitas belanja pendidikan di seluruh provinsi yang beragam ini, investasi terus dilakukan untuk mengatasi kesenjangan dan memperluas jangkauan belanja pendidikan. Dengan belanja pendidikan yang lebih baik, diharapkan masyarakat Papua dapat mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang pembangunan ekonomi dan sosial. Belanja pendidikan di Papua tidak hanya merupakan investasi dalam individu, tetapi juga investasi dalam kemajuan dan keberlanjutan provinsi Papua.

Belanja pendidikan memiliki peran yang tak terbantahkan dalam memacu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Alokasi dana yang cukup untuk sektor pendidikan menciptakan fondasi kuat untuk pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, yang pada gilirannya memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam infrastruktur pendidikan, seperti pembangunan sekolah dan perbaikan fasilitas, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi masyarakat. Peningkatan kualitas pendidikan, melalui pelatihan guru dan pembaruan kurikulum, menghasilkan lulusan yang lebih terampil dan siap terjun ke pasar tenaga kerja.

Belanja pendidikan juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja melalui sektor pendidikan itu sendiri dan industri terkait. Guru, administrator, dan tenaga pendidik lainnya menjadi bagian dari angkatan kerja yang signifikan, sementara pertumbuhan pendidikan juga mendorong permintaan terhadap produk dan layanan pendidikan. Dengan demikian, belanja pendidikan tidak hanya menjadi investasi dalam sumber daya manusia, tetapi juga menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi, menciptakan siklus positif di mana masyarakat yang terdidik mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan.

Oleh sebab itu, belanja pendidikan tidak hanya tentang pengembangan kapasitas individu, tetapi juga tentang pembangunan fasilitas penunjang pendidikan bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Melalui pendidikan sumber daya manusia yang terdidik dan terampil adalah kekayaan terbesar suatu bangsa. Melalui investasi yang berkelanjutan dalam belanja pendidikan, suatu negara dapat menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi, kreativitas, dan perkembangan sektor-sektor yang membutuhkan keahlian yang tinggi, yang pada gilirannya dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Maka kesimpulan hasil analisis pembahasan dalam penelitian ini yaitu belanja pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi.

4. Analisis Pengaruh Belanja kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua

Analisis statistik yang dilaksanakan menjelaskan bahwa belanja kesehatan memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua. Sesuai data sekunder dalam penelitian ini diketahui bahwa belanja kesehatan masyarakat Papua lebih kecil dibandingkan dengan rerata nasional, yang mana pada tahun 2022 saja mencapai 30 persen melakukan belanja kesehatan.

Namun dengan catatan bahwa pada data ini berdasarkan jumlah penduduk, maka semakin kecil jumlah penduduk persentase nilai juga akan semakin kecil.

Belanja kesehatan memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan yang terjadi pada ekonomi suatu negara. Sebuah masyarakat yang sehat tidak hanya meningkatkan kualitas hidup individu, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap produktivitas dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Belanja kesehatan yang optimal bukan hanya tentang ketiadaan penyakit, tetapi juga melibatkan keseimbangan dan kesejahteraan dalam segala dimensi kehidupan. Dalam sebuah masyarakat yang peduli terhadap belanja kesehatan, individu-individu dapat menikmati hidup dengan lebih maksimal.

Menciptakan masyarakat yang sehat, pemerintah, organisasi belanja kesehatan, dan komunitas dapat menghasilkan dampak positif yang meluas. Individu yang hidup dalam lingkungan yang mendukung belanja kesehatan cenderung lebih bahagia, produktif, dan mampu mencapai potensi mereka secara penuh. Faktor-faktor seperti akses yang memadai terhadap layanan belanja kesehatan, penanggulangan penyakit menular, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat membentuk fondasi bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Masyarakat yang dapat mengakses perawatan belanja kesehatan dengan mudah cenderung lebih produktif karena dapat mencegah dan mengobati penyakit dengan efektif. Ini mengurangi absensi kerja dan meningkatkan partisipasi angkatan kerja, yang pada gilirannya merangsang aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, perencanaan kebijakan yang memprioritaskan belanja kesehatan dalam segala aspeknya tidak hanya memberikan manfaat individual, tetapi juga membentuk fondasi untuk masyarakat yang lebih sejahtera dan berdaya saing secara keseluruhan.

Meningkatkan belanja kesehatan masyarakat merupakan langkah strategis yang memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Belanja kesehatan masyarakat tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga menciptakan landasan yang kuat bagi perkembangan ekonomi yang berkelanjutan. Belanja kesehatan masyarakat dapat menciptakan lapangan kerja baru dalam sektor kesehatan, termasuk tenaga medis, perawat, dan profesional kesehatan lainnya. Peningkatan belanja kesehatan juga mendorong pertumbuhan industri farmasi dan teknologi kesehatan (Al Farisi, S., & Fasa 2022).

Upaya untuk meningkatkan belanja kesehatan masyarakat tidak hanya menekankan pada peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, tetapi juga pada pencegahan penyakit dan promosi kesehatan. Langkah-langkah ini, seperti program vaksinasi massal, kampanye penyuluhan kesehatan, dan perbaikan sanitasi lingkungan, dapat mengurangi beban penyakit jangka panjang dan meningkatkan produktivitas masyarakat secara keseluruhan. Hal ini menjadi sebab, masyarakat yang sehat menciptakan lingkungan yang stabil dan produktif untuk bisnis, meningkatkan kepercayaan investor, dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Didukung oleh teori fenomena pertumbuhan ekonomi, atau kebutuhan akan output perekonomian suatu negara atau wilayah selama periode waktu tertentu (Simanungkalit 2020).

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam mengukur dinamika perkembangan ekonomi suatu wilayah, dan hal ini sering diukur melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) pada dasar harga konstan. PDB atas dasar harga konstan memberikan gambaran mengenai pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh fluktuasi harga, sehingga memungkinkan analisis yang lebih akurat terhadap perubahan volume barang dan jasa yang diproduksi. Pertumbuhan ekonomi terjadi ketika PDB pada dasar harga konstan mengalami peningkatan secara signifikan dari tahun ke tahun. Peningkatan ini mencerminkan perluasan kegiatan ekonomi yang melibatkan sektor-sektor produksi, seperti industri, pertanian, dan jasa (Navastara 2014).

Upaya untuk meningkatkan belanja kesehatan masyarakat dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkualitas. Sebagaimana yang terjadi di provinsi Papua, hubungan antara belanja kesehatan dan pertumbuhan ekonomi adalah kompleks. Akses terbatas ke layanan belanja kesehatan menjadi kendala utama di Papua, terutama di daerah-daerah terpencil. Kondisi geografis dan infrastruktur yang belum sepenuhnya terkoneksi membuat sulitnya distribusi pelayanan belanja

kesehatan. Hal ini menyulitkan masyarakat untuk mengakses perawatan medis secara tepat waktu. mengakibatkan penyakit dapat berkembang tanpa penanganan yang memadai.

Upaya untuk meningkatkan belanja kesehatan masyarakat di Papua tidak hanya merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas hidup individu tetapi juga dapat secara signifikan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkualitas di wilayah ini. Sejumlah inisiatif belanja kesehatan yang terkoordinasi dapat menciptakan dampak positif yang luas terhadap aspek-aspek ekonomi di provinsi Papua. Fasilitas belanja kesehatan di Provinsi Papua tidak hanya memerlukan perbaikan infrastruktur belanja kesehatan tetapi juga intervensi yang holistik untuk mengatasi ketidaksetaraan dan kerentanannya terhadap faktor risiko belanja kesehatan (Tungkele, Lopian, and Siwu 2023).

Mengintegrasikan upaya belanja kesehatan dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Investasi dalam sumber daya manusia yang sehat, pencegahan penyakit, dan akses terhadap layanan belanja kesehatan yang merata tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga membentuk dasar yang kuat untuk kemajuan ekonomi yang inklusif di Papua.

Oleh sebab itu, masyarakat yang sehat akan dapat menciptakan kestabilan ekonomi di suatu provinsi. Dengan demikian, upaya untuk mencapai masyarakat yang sehat tidak hanya merupakan investasi dalam kesejahteraan individu tetapi juga merupakan strategi yang cerdas untuk menciptakan dan mempertahankan kestabilan ekonomi dalam jangka panjang. Dengan terus mengambil langkah-langkah konkret, diharapkan bahwa tingkat belanja kesehatan di Provinsi Papua dapat terus meningkat seiring waktu. Maka hasil analisis pembahasan dapat di simpulkan bahwa belanja kesehatan memiliki pengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi.

5. Analisis Pengaruh Belanja Infrastruktur, Belanja pendidikan dan Belanja kesehatan Secara Serentak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua

Analisis statistik yang dilaksanakan menjelaskan bahwa belanja infrastruktur, belanja pendidikan dan belanja kesehatan memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua. Produk Regional Domestik Bruto di Provinsi Papua terus mengalami peningkatan, meskipun sempat mengalami fluktuasi penurunan di tahun 2019-2020 ketika masa pandemi Covid-19. Namun terlepas dari hal tersebut, ketika dihitung sejak tahun 2010 lalu, maka terus mengalami peningkatan terakhir yaitu pada tahun 2022 ini mencapai Rp. 172 Triliun.

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah merujuk pada peningkatan secara berkelanjutan dalam kegiatan ekonomi. Pengaruh belanja infrastruktur, belanja pendidikan, dan belanja kesehatan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan suatu wilayah. Tingkat perekonomian yang dianggap terus meningkat yaitu dapat dilihat melalui adanya perkembangan infrastruktur yang baik, belanja kesehatan masyarakat terjaga dan tingkat belanja pendidikan terus mengalami kemajuan.

Ekonomi suatu provinsi merujuk pada aktivitas ekonomi yang terjadi di wilayah administratif tingkat provinsi dalam suatu negara (Syaiyudin 2023). Peningkatan ekonomi di tingkat provinsi tidak selalu dapat dianggap sebagai penyebab tunggal dari kenaikan pertumbuhan ekonomi negara. Karena keseluruhan kerangka kebijakan, termasuk kebijakan ekonomi nasional, kebijakan fiskal dan moneter, dan faktor-faktor global, yang dapat berkontribusi pada belanja kesehatan ekonomi suatu negara (Kambu et al. 2022).

Merancang strategi pertumbuhan ekonomi yang berhasil memerlukan analisis komprehensif terhadap faktor-faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan yang mempengaruhi dinamika ekonomi sebuah wilayah. Setiap wilayah memiliki karakteristik unik, termasuk sumber daya alam, struktur industri, dan demografi, yang memerlukan pendekatan khusus untuk memahami potensi dan tantangan pertumbuhan. Dalam konteks inklusivitas, perlu dipertimbangkan upaya untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan akses ke peluang ekonomi bagi semua lapisan masyarakat. Ini melibatkan kebijakan pendidikan dan pelatihan, dukungan terhadap UMKM, serta program-program inklusif yang dapat meningkatkan keterlibatan semua warga dalam proses pertumbuhan ekonomi.

Didukung pula definisi pertumbuhan ekonomi, yaitu suatu proses dalam perekonomian dimana terjadi peningkatan kapasitas produktif yang mengakibatkan peningkatan pendapatan nasional dan PDB yang semakin meningkat apabila dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama (Hasyim 2016). Pertumbuhan ekonomi menjadi fenomena yang menggambarkan perluasan aktivitas ekonomi suatu negara atau wilayah dalam suatu periode waktu tertentu. Pada dasarnya, ini mencerminkan peningkatan produksi barang dan jasa, yang menghasilkan dampak positif yang signifikan pada berbagai aspek masyarakat dan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya menjadi ukuran kuantitatif tentang kesehatan ekonomi suatu wilayah, tetapi juga menjadi cerminan dari sejauh mana perekonomian tersebut dapat memberikan dampak positif yang merata dan berkelanjutan (Adisasmita 2014).

Tingkat pertumbuhan ekonomi disuatu provinsi akan berbeda-beda sesuai tingkat infrastruktur, belanja kesehatan dan belanja pendidikannya (Amalia and Syaipudin 2023). Sebagaimana di provinsi Papua, karena merupakan daerah yang lumayan terpencil, Papua memiliki akses yang masih minim untuk dapat tersalurkan adanya infrastruktur, belanja kesehatan dan belanja pendidikan. Utamanya berkaitan dengan tantangan aksesibilitas masih menjadi hambatan utama dalam penyediaan infrastruktur, layanan belanja kesehatan, dan belanja pendidikan. Keberadaan geografi yang sulit diakses dengan topografi yang bergelombang dan sungai-sungai besar menjadi penghalang bagi upaya pengembangan infrastruktur yang memadai.

Berkaitan dengan konteks infrastruktur, sulitnya akses fisik menyulitkan pembangunan jalan, pelabuhan, dan sarana transportasi lainnya. Wilayah yang terpencil ini seringkali mengalami keterbatasan konektivitas yang memperlambat distribusi barang dan layanan ke daerah-daerah terpencil. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, karena akses yang terbatas dapat mempengaruhi potensi perdagangan dan investasi.

Berkaitan dengan belanja infrastruktur, sebab jika aktifitas ini ketika diarahkan dengan bijak, akan dapat membuka peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur memberikan stimulus langsung terhadap pertumbuhan ekonomi (Suhendi and Astuti 2023). Melalui adanya pembangunan infrastruktur dapat pula membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Contoh pembangunan jalan, pelabuhan, dan fasilitas transportasi lainnya dapat meningkatkan konektivitas antar wilayah, membuka akses ke pasar baru, dan mendukung sektor-sektor ekonomi seperti perdagangan dan pariwisata. Jika pembangunan ini terus dilaksanakan maka masyarakat akan memiliki pekerjaan sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan suatu wilayah (Apriani 2023).

Selain itu, ketersediaan infrastruktur juga dapat membuka akses terhadap sumber daya alam dan lingkungan, mendukung kegiatan pertanian, perikanan, dan industri lainnya. Infrastruktur yang baik dapat meningkatkan tabungan sehari-hari, mendorong investasi, dan menciptakan lapangan kerja baru, yang semuanya pada akhirnya meningkatkan rasa aman masyarakat (Muammar Kaadafi and Asnidar 2023). Pentingnya kesejahteraan masyarakat nantinya dapat menjadikan masyarakat lebih produktif dan mampu bersaing dengan lainnya. Sehingga peluang-peluang kegiatan ekonomi akan semakin bertambah banyak seiring perkembangan zaman (Lefaan et al. 2023).

Maka, Ketersediaan infrastruktur mempunyai peranan penting dalam memudahkan akses masyarakat terhadap sumber daya, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam berbagai kegiatan sosial dan ekonomi (Futunanembun, Rorong, and Siwu 2023). Infrastruktur, seperti jalan raya, jembatan, Pelabuhan dan sarana transportasi lainnya, menciptakan jalur yang lebih terbuka dan efisien, memungkinkan masyarakat untuk dengan cepat dan mudah mengakses sumber daya yang diperlukan (Hany and Mafruhat 2023).

Situasi serupa terjadi dalam sektor belanja kesehatan di Papua. Keterbatasan akses ke layanan belanja kesehatan dan kurangnya fasilitas medis di wilayah-wilayah terpencil dapat menyulitkan penduduk setempat untuk mendapatkan perawatan yang tepat waktu dan efektif. Penyakit menular dan masalah belanja kesehatan lainnya cenderung menjadi lebih sulit diatasi di wilayah yang sulit dijangkau. Ketika masyarakat sehat, beban penyakit menurun, meningkatkan daya kerja, dan mengurangi biaya pengobatan. Namun, tantangan di Provinsi Papua termasuk akses terbatas ke layanan belanja kesehatan dan belanja pendidikan di daerah terpencil serta kondisi infrastruktur yang belum sepenuhnya memadai.

Didukung oleh definisi belanja kesehatan merupakan bagian integral dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberian layanan kesehatan yang berkualitas. Dana yang dialokasikan untuk belanja kesehatan mencakup berbagai aspek, mulai dari pembangunan dan perawatan fasilitas kesehatan hingga pemberian pendidikan kesehatan masyarakat. (Puspitasari, Sarfiah, and Rusmijati 2019).

Peningkatan belanja kesehatan masyarakat juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Ketika masyarakat dapat mengakses layanan belanja kesehatan yang berkualitas, harapan hidup meningkat, dan tingkat kepuasan hidup meningkat (Puspitasari, Sarfiah, and Rusmijati 2019). Melalui pengelolaan dana belanja kesehatan yang bijak, belanja kesehatan diharapkan dapat mencapai hasil optimal dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat, mengurangi disparitas, dan menciptakan fondasi yang kuat untuk pembangunan kesejahteraan jangka panjang (Marcheline, Marwa, and Sukanto 2023).

Demikian pula, belanja pendidikan di Provinsi Papua menghadapi tantangan serupa. Sekolah-sekolah di daerah terpencil seringkali mengalami keterbatasan dalam fasilitas, tenaga pengajar, dan kurikulum yang memadai. Akses terbatas ini dapat menghambat partisipasi siswa dan kualitas belanja pendidikan yang diterima, menciptakan kesenjangan belanja pendidikan yang signifikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Padahal, nantinya lulusan yang terdidik dengan baik cenderung lebih siap untuk menghadapi tuntutan pasar kerja, menggerakkan sektor-sektor ekonomi yang membutuhkan keahlian tinggi, dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tujuan pendidikan adalah untuk membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat. Selain itu, landasan pengembangan masyarakat adalah pendidikan (Marcheline, Marwa, and Sukanto 2023). Dengan meningkatkan tingkat belanja pendidikan di suatu wilayah, masyarakat dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Lulusan yang terdidik dengan baik memiliki potensi untuk menciptakan inovasi, memajukan teknologi, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal (Suhendi and Astuti 2023).

Melalui konteks Provinsi Papua, kunci untuk mengatasi tantangan yang unik dalam menciptakan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat adalah dengan memastikan dukungan adanya infrastruktur belanja pendidikan dan infrastruktur belanja kesehatan. Jika infrastruktur ini terganggu maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua akan terus menurun. Hal ini tidak hanya menguntungkan individu tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih berhati-hati dan sehat, sehingga mengurangi pertumbuhan ekonomi yang mengalami fluktuasi cepat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lita (2021) menunjukkan bahwa Analisis data menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pengeluaran pemerintah di sektor belanja kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Desi Rahma Nuri (2023). Penelitian yang dilakukan di sini bersifat kuantitatif. Data yang digunakan merupakan subset dari 10 provinsi di Pulau Sumatera pada tahun 2010 hingga 2021 yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Statistik dan Direktorat Jenderal Kebijakan dan Perencanaan Devisa. Analisis data menggunakan data panel dengan model regresi fixed effect yang diimplementasikan menggunakan Eviews 12. Temuan penelitian bahwa variabel belanja pendidikan memiliki dampak yang sangat positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di seluruh wilayah, dengan tingkat probabilitas yang rendah, kurang dari 0.0006. Status belanja kesehatan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera, dengan tingkat probabilitas signifikansi statistik kurang dari 0.0091, memberikan bukti lebih lanjut bahwa aspek kesehatan memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan ekonomi di wilayah tersebut. Adanya nilai R-squared sebesar 0.986931 menunjukkan bahwa variabel independen (pendidikan dan status kesehatan) menjelaskan sekitar 98.69% variasi dalam mean pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera (Nuri 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Beny Ismail Anhar (2018), tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh belanja kesehatan, belanja pendidikan, dan belanja infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh selama periode studi 2010–2015. Rangkuman tersebut menggunakan data Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Republik

Indonesia yang berjumlah 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan metode Fixed Effect Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kesehatan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan kebijakan infrastruktur memberikan pengaruh. Temuan ini didukung oleh hasil analisis regresi data panel yang menunjukkan bahwa probabilitas variabel t-statistik terhadap pertumbuhan infrastruktur adalah sebesar 0.0415, lebih tinggi dari tingkat signifikansi 10 persen ($\alpha=0.1$).

Oleh karena itu, melalui kombinasi belanja infrastruktur, belanja pendidikan, dan belanja kesehatan yang terencana dengan baik, Provinsi Papua memiliki potensi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi akan menjadi kunci dalam menciptakan transformasi positif bagi Provinsi Papua dan meningkatkan kualitas hidup penduduknya. Dengan kata lain, kombinasi belanja infrastruktur, belanja pendidikan, dan belanja kesehatan yang terencana dengan baik bukan hanya menciptakan perbaikan sektor masing-masing, tetapi juga bekerja bersama-sama untuk membentuk fondasi yang kokoh bagi pembangunan holistik suatu wilayah.

Belanja infrastruktur, belanja kesehatan, dan belanja pendidikan merupakan tiga komponen anggaran publik yang memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Belanja infrastruktur, melalui proyek-proyek konstruksi jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan konektivitas dan mobilitas barang dan jasa. Investasi dalam infrastruktur juga menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang sektor konstruksi, yang pada gilirannya meningkatkan aktivitas ekonomi.

Belanja kesehatan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan produktif. Investasi dalam fasilitas kesehatan, program pencegahan penyakit, dan peningkatan aksesibilitas layanan kesehatan dapat mengurangi beban penyakit, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, dan menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan masyarakat yang lebih sehat, jumlah hari kerja yang hilang akibat sakit dapat berkurang, memberikan dampak positif pada produktivitas ekonomi.

Belanja pendidikan menciptakan fondasi untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang dengan meningkatkan kualifikasi dan keterampilan sumber daya manusia. Investasi dalam pendidikan mencakup pembangunan fasilitas pendidikan, pelatihan guru, dan pengembangan kurikulum. Dengan meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, masyarakat dapat memiliki lebih banyak kesempatan untuk terlibat dalam sektor ekonomi yang lebih maju dan inovatif, menciptakan tenaga kerja yang lebih terampil dan berkualitas. Maka hasil analisis pembahasan dapat disimpulkan bahwa belanja infrastruktur, belanja pendidikan, dan belanja kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil analisis menggunakan uji t menjelaskan bahwa nilai uji t variabel Belanja Infrastruktur 2.417 (> 2.011) dan nilai signifikan 0,003 ($< 0,05$) sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel Belanja Infrastruktur memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua pada periode penelitian tahun 2010 hingga tahun 2022.; Hasil analisis menggunakan uji t menjelaskan bahwa nilai uji t variabel Belanja Pendidikan 3.664 (> 2.011) dan nilai signifikan 0,001 ($< 0,05$) sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel Belanja Pendidikan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua pada periode penelitian tahun 2010 hingga tahun 2022; Hasil analisis menggunakan uji t menjelaskan bahwa nilai uji t variabel Belanja Kesehatan 4.768 (> 2.011) dan nilai signifikan 0,001 ($< 0,05$) sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel Belanja Kesehatan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua pada periode penelitian tahun 2010 hingga tahun 2022; Hasil analisis menggunakan uji F menjelaskan bahwa nilai uji F sebesar 4.645 (> 2.390) dan nilai signifikan 0.001 (< 0.05) sehingga dapat dijelaskan bahwa secara simultan variabel belanja infrastruktur, belanja pendidikan dan belanja kesehatan

memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua pada periode penelitian tahun 2010 hingga tahun 2022.

2. Saran

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka peneliti memberikan pedoman, yaitu sebagai berikut: (1) Bagi Pemerintah Provinsi Papua disarankan untuk meningkatkan alokasi anggaran pada belanja infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Alokasi anggaran yang lebih besar dapat mempercepat pembangunan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi. (2) Bagi Universitas Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi perguruan tinggi mengenai dampak infrastruktur, pendidikan, dan layanan kesehatan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua. (3) Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai titik tolak atau bahan uji bagi penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memastikan keakuratan temuan penelitian ini. Memanfaatkan analisis sekuensial dengan objek dan variabel yang identik dapat digunakan untuk memperkirakan koefisien korelasi antara dua objek atau lebih yang dapat dijadikan bahan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhar. B. I. 2018. "Pengaruh Belanja Pendidikan. Belanja Kesehatan dan Belanja Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh 2010-2015." Universitas Airlangga.
- Farisi. S., & Fasa. M. I. Al. 2022. "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Dinamika Ekonomi Syaria* 9. no. 1.
- Ghazali. Imam Al. 2019. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Halim. A. 2020. "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju." *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1. no. 2: 157–62.
- Insana. Dwi. Dwi Rorin Mauludin Insana. Imam Suseno. and Yolanda Yolanda. 2022. "Minat Wirausaha Mahasiswa Berbasis Ekonomi Kreatif Di Masa Pandemi Covid 19." *Sosio E-Kons* 14. no. 1: 45–53. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v14i1.12058>.
- Kogoya. A., F. J. Waani. and C. J. Paat. 2023. "Dampak Pendidikan Terhadap Kualitas Anak-Anak Pedalaman Di Kampung Mundidok Distrik Gome Utara Kabupaten Puncak Provinsi Papua." *JURNAL ILMIAH SOCIETY* 3. no. 3.
- Luter. M., I. Indrocahyo. and I. L. V Resti. 2019. "Pengaruh Belanja Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 17. no. 2: 38–48.
- Mamahit. V. S., F. Singkoh. and S. Sampe. 2021. "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur (Jalan) Terhadap Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Kabupaten Bolaang Mongondow Timur (Studi Kasus Di Kecamatan Mooat)." *GOVERNANCE* 1. no. 1.
- Novsilvana. D. D. 2017. "Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan. Belanja Kesehatan. Belanja Infrastruktur. Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2014." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 5. no. 2.
- Puspasari. D. 2020. "Analisis Pengaruh Pendidikan. Kesehatan Dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 3. no. 1: 65–76.
- Salsabil. I., and W Rianti. 2023. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi. Tingkat Pendidikan. Kesehatan Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan." *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 1. no. 1: 15–24.
- Simanungkalit. E. F. B. 2020. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)* 3. no. 1: 327–40.
- Suhendra. I., and B. H Wicaksono. 2020. "Tingkat Pendidikan. Upah. Inflasi. Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi-Qu* 6. no. 1.
- Syaipudin. Latif. 2019. "Efektifitas Media Komunikasi Di Tengah Pandemi: Respon Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung." *Kalijaga Journal of*.
- Tungkele. L. R., A. L. C. P. Lopian. and H. F. D. Siwu. 2023. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi. Tingkat Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23. no. 6.
- Wujarso. R. 2020. "Peran Human Capital Dalam Pertumbuhan Ekonomi." *JISAMAR (Journal of Information System. Applied. Management. Accounting and Research)* 6. no. 2: 430–38.